KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : DPR Hamburkan Uang Negara
Tanggal : Jumat, 26 Agustus 2016
Surat Kabar : Indo Pos
Halaman : 6

DPR Hamburkan Uang Negara

Rencana Buat Sekolah Parlemen

JAKARTA-Minimnya target DPR dalam membuat undang-undang serta lemahnya pemahaman anggota dewan dalam Tupoksi membuat pimpinan DPR RI memutar otak untuk menciptakan adanya sekolah parlemen. Menurut Ketua DPR RI Ade Komarudin, seluruh pimpinan DPR telah mensetujui rencana tersebut untuk kemudian akan diteruskan oleh Badan Musyawarah (Bamus) DPR agar kemudian dapat pengesahan.

"Rapim (rapat pimpinan) telah membahas agenda yang akan dibahas di Bamus mendatang. Salah satunya soal persiapan membuat sekolah parlemen," kata Ade kepada wartawan, Kamis (25/8).

"Sekolah ini dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas anggota DPR RI, DPRD tingkat 1 dan 2 se Indonesia. Biar kualitas anggota dewan di masa ini dan masa yang akan datang menjadi lebih baik lagi," terangnya.

Mengenai bentuk sekolah nya seperti apa, Ade menyatakan hal itu yang akan nanti dikaji bersama seluruh pimpinan fraksi. "Kita segera kaji semuanya bersama-sama. Nanti tentu ada launchingnya. Intinya kita peningkatan kualitas para legislator. Baik fungsi sebagai pembuat UU, penyusun APBN dan fungsi pengawasannya," jelasnya.

Kajian itu, ujarnya, baik dari sisi materi maupun peserta didik. "Mengenai apakah semua anggota dewan wajib ikut di sekolah ini itu juga yang nanti kita koordinasikan dengan berbagai pihak," ucapnya.

Politisi Golkar ini pun optimistis sekolah parlemen itu bisa diwujudkan di tahun ini. "Insya Allah tahun ini. Dan tempatnya di Wisma Kopo (Puncak Bogor) yang akan kita ubah jadi sekolah," ungkapnya.

Lalu, mengenai besarnya anggaran untuk menciptakan sekolah parlemen itu, pria yang akrab disapa Akom ini menegaskan dananya tak besar. Sehingga tak boleh diprotes. "Sangat minimal. Sedang dibuatkan proposal yang baik. Mudah-mudahan yang ini kalian nggak protes karena dikit sekali (anggarannya)," selorohnya.

Sementara itu pengamat politik dan keuangan negara Uchok Sky Khadafi secara tegas menolak wacana tersebut. Baginya wacana itu hanya menghambur-hamburkan uang negara meski Akom mengaku anggaran untuk pembentukan sekolah parlemen itu kecil.

"Mau kecil atau besar, bagi saya itu sama saja menghambur-hamburkan uang negara. Karena sejatinya sekolah parlemen, sekolah politik adalah tugas parpol (partai politik) yang memiliki anggota dewan baik di DPR maupun DPRD," tegas Uchok saat dihubungi INDOPOS.

Selain setiap anggota dewan sudah mendapatkan pembekalan politik dari internal parpolnya, Uchok juga menjelaskan bahwa setiap anggota calon legislatif juga mendapat pendidikan lemhanas sebagai tempat menempa calon pemimpin yang berkarakter kebangsaan.

Sehingga, lanjutnya, DPR jangan beralasan sekolah parlemen demi memenuhi target perbaikan legislasi. "Setiap anggota dewan dapat pendidikan di internal parpol dan Lemhanas, itu sudah sangat cukup. Jadi jangan cari alasan mengada-ada, demi memuaskan nafsu menghambur-hamburkan uang negara," tandas Direktur Lembaga Center for Budget Analysis (CBA). (dil)